

ANALISIS PROSEDUR AUDIT INTERNAL DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DI PT MANUFAKTUR SURABAYA

Oleh :
Oxy Bunga Mutiara
Juli Prastyorini

STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya
Jl. Perak Barat. No.173, 60165, Perak Utara, Kec. Pabean Cantian, Kota SBY, Jawa Timur 60177

Email:
oxzybungam@gmail.com
juliprastyorini@gmail.com

ABSTRAK

Dalam suatu bisnis, seringkali terjadi kecurangan dalam perusahaan. Perusahaan dapat mengambil inisiatif untuk mencapai pengendalian internal yang efektif guna mencapai pengendalian internal. PT Manufaktur mendeteksi adanya indikasi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan salah satu outlet cabang. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Prosedur Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan di PT Manufaktur Surabaya. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel 38 responden.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, variabel Prosedur Audit Internal (X1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Nilai Thitung variabel prosedur audit internal (X1) sebesar $2,444 > 2,030$ dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan Variabel Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Nilai Thitung variabel efektivitas pengendalian biaya operasional (X2) sebesar $0,793 < 2,030$ dengan nilai signifikansi $0,433 > 0,05$. Secara simultan, Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Nilai Fhitung $3,789 > 3,26$ dengan signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar 17,8%.

Kata Kunci : *Prosedur Audit Internal, Efektivitas Pengendalian, Biaya Operasional, Pencegahan Kecurangan*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecurangan dapat disebut kegiatan pencurian, penggelapan, penipuan dan pemalsuan. Tindak kecurangan biasanya sering terjadi didalam perusahaan/instansi. Kecurangan dipahami sebagai suatu tindakan yang dijalankan untuk memberikan suatu keuntungan pelaku tanpa sepengetahuan perusahaan/instansi tersebut. Fenomena kecurangan terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur (PT. Manufaktur) yang berpusat di Surabaya pada tahun 2021. Perusahaan mendeteksi adanya indikasi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan salah satu outlet cabang. Hal ini merupakan suatu tindakan penyelewengan dan

pencurian uang yang dapat merugikan perusahaan. Diduga terjadi manipulasi data laporan keuangan dengan taksiran kerugian sebesar ± Rp 200.000.000,-.

Menurut Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) dalam Amin Widjaja Tunggal (2012) bahwa Pengendalian intern ialah metode yang dilakukan oleh direksi dan pegawai lainnya dengan tujuan untuk memberi keyakinan yang cukup perihal tercapainya 3(tiga) tujuan, yakni efektivitas efisiensi operasional, kelayakan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Pengendalian internal yang baik dalam bisnis membantu *management* menjaga keamanan assets perusahaan dan dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan seperti penipuan yang dapat merugikan bisnis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi serta menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah pengaruh proses audit internal terhadap pencegahan kecurangan di PT. Manufaktur?
2. Apakah pengaruh efektivitas pengendalian biaya operasional terhadap pencegahan kecurangan di PT. Manufaktur ?
3. Apakah pengaruh secara simultan proses audit internal dan efektivitas pengendalian biaya operasional terhadap pencegahan kecurangan di PT. Manufaktur ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui analisis proses audit internal terhadap pencegahan kecurangan di PT. Manufaktur.
2. Untuk mengetahui analisis efektivitas pengendalian biaya operasional terhadap pencegahan kecurangan di PT. Manufaktur.
3. Untuk mengetahui analisis proses audit internal dan efektivitas pengendalian biaya operasional terhadap pencegahan kecurangan di PT. Manufaktur.

Manfaat Penelitian

Adapun beberapa kegunaan/manfaat dalam penelitian ini, diantaranya ialah :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Membantu perusahaan untuk sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai upaya pencegahan kecurangan.
 - b. Mengurangi terjadinya permasalahan dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait kecurangan .
 - c. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada perusahaan mengenai tindak pencegahan kecurangan .
2. Bagi STIAMAK Barunawati
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi sarana refleksi, referensi dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada isu-isu terkait.
 - b. Digunakan sebagai dokumen entri untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk memberikan materi pembelajaran kepada yang membutuhkan.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Program Studi Administrasi Bisnis Kepelabuhan STIAMAK Barunawati Surabaya.
 - b. Manfaatkan keuntungan untuk meningkatkan pengetahuan Anda tentang metode penelitian terkait audit internal.
 - c. Menambah wawasan, dan pemahaman bagi penulis perihal audit internal, efektivitas pengendalian intern dan pencegahan *fraud*.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.

Audit Internal

Definisi audit menurut Hery (2016) ialah tata cara tertata untuk mengumpulkan dan mengevaluasi secara *objective* bukti yang berkaitan dengan klaim peristiwa ekonomi sebagai penentu tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan, menetapkan, dan mengomunikasikan informasi tersebut kepada pihak terkait. *The Institute of Internal Auditors* (2017) pada *Standard for Professional Practice of Internal Auditing* berpendapat bahwa audit internal ialah evaluasi independent yang dibentuk didalam organisasi untuk ditindaklanjuti dan dinilai sebagai bantuan.

Jenis-Jenis Audit

Menurut Mulyadi (2013) dalam kegiatan *auditing* dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yakni:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)
Ialah audit yang dilakukan oleh auditor *independent* atas laporan keuangan suatu bisnis/organisasi yang disajikan oleh klien untuk mengutarakan asumsi atas kewajaran laporan keuangan.
2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)
Audit kepatuhan suatu kegiatan audit sebagai penentu apakah auditee telah mematuhi ketentuan yang berlaku. Hasil tinjauan kepatuhan biasanya dikomunikasikan untuk menetapkan tolok ukur. Audit kepatuhan biasanya berada dilingkup pemerintah.
3. Audit Operasional (*Operational Audit*)
Audit operasional ialah proses penilaian suatu kegiatan operasional dalam suatu organisasi dengan tujuan tertentu.

Tujuan Audit

Menurut Agoes dalam karya ilmiah Yunita (2017), tujuan dari audit ialah untuk melayani pejabat dan *management* perusahaan memenuhi tanggungjawab dengan memberikan hasil analisis, penilaian, rekomendasi dan saran atas kegiatan yang sedang diselidiki. Terdapat kegiatan yang dilakukan auditor untuk mencapai tujuan ialah :

1. Memeriksa, dan evaluasi kualitas dan penerapan sistem pengendalian *management* yang efektif dengan biaya rendah (*low cost*).
2. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur oleh management.
3. Memastikan tingkat tanggungjawab atas *assets* perusahaan dan melindungi dari potensi bentuk pencurian apapun, penipuan, dan penyalahgunaan *assets* perusahaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data dikembangkan oleh perusahaan dapat diandalkan dan valid.
5. Menilai kualitas kerja setiap department dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh *management* kepada karyawan diperusahaan.
6. Memberikan rekomendasi *recovery* operasional usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Standar Audit

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) BPK RI No. 01 Tahun 2017 menetapkan standar audit ialah:

1. Standar Umum
 - a. Auditor hendaknya memiliki cukup *knowledge* dan *training* serta dilakukan satu orang/ lebih.
 - b. Menjaga segala yang berkaitan dengan misi, independensi dan mental.
 - c. Saat melakukan penilaian dan menyiapkan laporan, auditor harus menggunakan keterampilan profesional mereka dengan hati-hati dan teliti.
2. Standar Pekerja Lapangan

- a. *Planning* pekerjaan bila perlu, asisten harus tepat dipantau.
 - b. Cukup paham mengenai pengendalian internal diperlukan untuk merencanakan, menentukan sifat, dan luas pengujian yang hendak dilakukan.
 - c. Bukti audit berkompoten yang cukup melalui pemeriksaan, pengamatan, penyelidikan, dan konfirmasi harus diperoleh sebagai landasan mengungkapkan opini atas laporan audit.
3. Standar Pelaporan
- a. Laporan audit menjelaskan penyusunan sesuai standar yang berlaku diIndonesia.
 - b. Laporan audit menyatakan ketidaksesuaian laporan keuangan periode sebelumnya/tidak.
 - c. Pernyataan laporan keuangan harus cukup, kecuali ditentukan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus menyatakan opini atas laporan keuangan secara menyeluruh/menyatakan laporan tersebut tidak mungkin diterbitkan.

Indikator Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, terdapat indikator kualitas audit yang digunakan ialah :

1. Menurut dasar pemikiran dari Mathius Tandiontong
Menurut Mathius Tandiontong (2016) yakni kualitas audit artinya peluang auditor melaporkan temuan kesalahan/penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi, independensi, komitmen KAP, disiplin standar audit, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, kompetensi auditor, dan *due professional care*.
2. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
Menurut IAPI (2016) bahwa indikator kualitas audit ialah kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu oleh personel kontrak kunci, pengendalian mutu kontrak, kualitas hasil audit internal, ruang lingkup pengendalian kontrak, organisasi dan administrasi CAP, dan biaya layanan kebijakan.

Pengendalian Internal

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013) menuturkan bahwasanya Pengendalian internal ialah pengaruh proses pengaturan keadaan instansi oleh direksi, management dan personel lain yang diatur sedemikian rupa untuk memberikan keyakinan cukup bahwa tujuan tertentu akan tercapai. Menurut Mulyadi (2013) mengutarakan pengendalian internal ialah elemen sistem seperti metode, struktur organisasi, serta tindakan penjagaan aset entitas, memverifikasi keakuratan dan kecakapan organisasi, data akuntansi,dan kepatuhan terhadap kebijakan management serta dorongan melakukan efisiensi(penghematan).

Komponen dan Fungsi Pengendalian Internal

Komponen yang saling mempengaruhi pengendalian intern menurut COSO dalam Tungal (2010), yakni:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*) yaitu, Nilai Integritas dan etika, Komitmen kompetensi, Partisipasi jajaran komisaris dan komite audit, Filosofi *management* dan model operasi, Struktur Organisasional, Pemberian tanggungjawab dan wewenang, Praktik dan kebijakan SDM.
2. Penaksiran risiko (*risk assesment*) yaitu Lingkungan organisasi berubah, Anggota baru, *Recovery* sistem informasi, Pembaruan teknologi, Aktivitas dan lini produk baru, Kegiatan luar negeri, Pembaruan ketentuan akuntansi.
3. Standar Pengendalian (*control activities*)
Kebijakan dan prosedur yang tercakup hal-hal berikut: Analisis terhadap kinerja, Pemrosesan informasi, Mengendalikan fisik, Tugas yang dipisahkan.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)
5. Pemantauan (*monitoring*)

Adapun fungsi–fungsi dari sistem pengendalian internal ialah :

- a. *Preventif* yakni pengendalian untuk mencegah terjadinya kesalahan, baik berupa kesalahan maupun penyimpangan yang sering terjadi dalam penyelenggaraan usaha.
- b. *Detective*, yakni untuk menemukan kesalahan dan penyelewengan yang terjadi.
- c. *Corective*, yakni untuk memperbaiki kelemahan dan penyelewengan yang terdeteksi.
- d. *Directive*, yakni untuk memberi arahan agar pelaksanaan tepat dilakukan.
- e. *Compensative*, yakni untuk menetralisasi lemahnya control aspek lain.

Ciri-Ciri Pengendalian Internal

Menurut Tunggul (2010), pengendalian untuk mencegah terjadinya kesalahan, baik berupa kesalahan maupun penyimpangan yang sering terjadi dalam penyelenggaraan usaha. Berikut ciri-ciri suatu pengendalian intern yang kuat:

1. Karyawan berkompeten dan berintegritas.
2. Departement bersangkutan melakukan otorisasi dengan tepat.
3. Pembukuan transaksi sesuai standar/prinsip akuntansi.
4. Pemisahan tugas inisiatif timbulnya pembukuan, transaksi, dan penyimpanan.
5. Kesesuaian akses terhadap tugas dan fungsi pegawai atas pencatatan dan *assets*.
6. Membandingkan saldo buku dengan fisik secara periodik.

Indikator Pengendalian Internal

Komponen indikator pengendalian internal menurut Wiratna Sujarweni (2015) yakni:

1. Lingkungan Pengendalian
 - a. Komitmen *management* pada nilai-nilai etika dan integritas pegawai.
 - b. Filosofi yang diyakini dan gaya operasi yang digunakan management disini berarti manajemen akan menegakkan peraturan.
 - c. Struktur Organisasi
2. Penaksiran Risiko

Ada 3(tiga) entitas risiko yang dihadapi perusahaan, yakni:

 - a. Risiko strategis, yakni kesalahan dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan tugas-tugas.
 - b. Risiko finansial, yakni khususnya risiko kerugian finansial. Itu karena uang hilang, terbuang, dicuri.
 - c. Risiko informasi, yakni tidak *informative*, sistem informasinya diragukan yang mengandung segala bentuk kecurangan.
3. Aktivitas Pengendalian

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mengidentifikasi ada 5 (lima) hal yakni: Otorisasi Transaksi dan Kegiatan, Pembagian tugas dan tanggungjawab, Rancangan desain dan memanfaatkan dokumen dan catatan dengan baik, Sepenuhnya melindungi *assets* dan catatan perusahaan.

Kecurangan

Pengertian kecurangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menjelaskan penggunaan pekerjaan seseorang demi kepentingan pribadi lewat kesengajaan penyalahgunaan *asset* serta sumber daya organisasi. Untuk mengefektifkan pencegahan dan penemuan kecurangan pada fungsi auditor, auditor internal harus lebih memahami arti dan jenis (*type*) kecurangan yang dapat terjadi dibisnis. Menurut Karyono (2019) Kecurangan dapat diartikan suatu perbuatan yang tidak benar dan melawan hukum(*illegal action*), yang sengaja dilakukan untuk suatu tujuan. Penipuan yang memanfaatkan kesempatan ketidakjujuran yang berefek kerugian langsung dan tak langsung pada pihak lainnya.

Jenis-Jenis Kecurangan

Di USA terdapat asosiasi yang dalam kegiatannya untuk pencegahan serta pemberantasan penipuan bernama *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE). Adapun pengklasifikasian penipuan menjadi tiga entitas yaitu, Kecurangan Laporan Keuangan

(*Financial Statement Kecurangan*), Penyalahgunaan *asset* (*Asset Misappropriation*), Korupsi (*Corruption*)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan

Menurut Karyono (2013) Ada beberapa teori yang menuturkan faktor penyebab terjadinya *fraud*, yakni:

1. Teori Segitiga kecurangan (*Kecurangan Triangle Theory*)
Perilaku kecurangan dipicu oleh tiga unsur yakni: Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), Pembenaran (*Rationalization*)
2. Teori $C = N + K$
3. Teori GONE
Terdapat 4(empat) faktor pemicu seseorang untuk melakukan curang, yakni: *Greed* (Keserakahan), *Opportunity* (Kesempatan), *Need* (Kebutuhan), *Esposure* (Pengungkapan)
4. Teori Monopoli (*Klinggard Theory*)

Pencegahan Tindak Kecurangan

Kecurangan ini pada mulanya akan menimbulkan munculnya ciri-ciri baik kondisi/lingkungan maupun tingkah laku seseorang. Ciri-cirinya ialah situasi tertentu, kondisi individu yang dikenal dengan tanda merah (indikator kecurangan). Meskipun munculnya bendera merah tidak selalu merupakan tanda penipuan, bendera merah ini biasanya ada di semua kasus di mana penipuan terjadi. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) menjelaskan penggolongan kecurangan secara garis besar ialah:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Kecurangan*). Yaitu Analisis Vertikal, Analisis Horizontal, Analisis Rasio
2. *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan *Assets*) yaitu: *Analytical Review*, *Statistical Sampling*, *Vendor Or Outsider Complaints*, *Site Visit – Observation*
3. *Corruption* (Korupsi)

Indikator Kecurangan

Menurut Tunggal (2012) menyatakan bahwa indikator kecurangan ialah:

1. Budaya Jujur dan Etika yang Tinggi yaitu : Menetapkan *Tone at the Top*, Menciptakan Lingkungan Kerja yang Positif, Mempekerjakan dan Mempromosikan Pegawai yang Tepat, Pelatihan, Konfirmasi
2. Tanggungjawab Management untuk Evaluasi Pencegahan Kecurangan
3. Pengawasan Oleh Komite Audit

Hubungan Prosedur Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Proses melakukan audit internal ialah sarana untuk mencegah penipuan diorganisasi yang mendukung tujuan bisnis. Audit internal berperan penting dalam mengawasi kegiatan untuk memastikan program pengendalian yang dilaksanakan telah efektif dan efisien. Menurut Hiro Tugiman (2011) Internal Auditing ialah fungsi evaluasi independent dan profesional diorganisasi untuk memeriksa dan menilai kegiatan organisasi yang dilakukan.

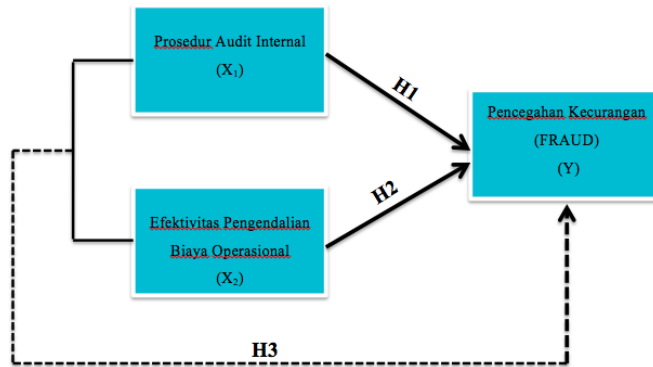
Hubungan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Pencegahan Kecurangan

Menurut Karyono (2013), hubungan utama antara pengendalian internal dan pencegahan penipuan ialah pembentukan pengendalian internal yang efektif dalam semua kegiatan instansi. Pengendalian internal, agar efektif dalam pencegahan terjadinya kecurangan harus dapat diandalkan, maka rancangan struktur pengendalian dan praktik yang baik dalam pelaksanaannya dilakukan dengan benar.

Hubungan Prosedur Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil penelitian Budi Fahreza (2014) menunjukkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal mempengaruhi dalam berkurangnya tindakan curang dan satu kesatuan utuh. Jika audit internal independent dan professional dalam pelaksanaannya dan efektivitas pengendalian internal merancang struktur kontrol serta praktik yang wajar dilakukan dengan benar, maka pencegahan Fraud dilakukan dengan benar sehingga derajat kecurangan diminimalkan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah sendiri, 2022

Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial
- - - - - : Pengaruh secara simultan

Hipotesis

H1 :Diduga Prosedur Audit Internal(X1) berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan(Y)

H2 :Diduga Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional(X2) berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan(Y)

H3 : Diduga Prosedur Audit Internal(X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional(X2) berpengaruh simultan terhadap Pencegahan Kecurangan(Y)

III. METODE PENELITIAN.

Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian tersebut metode penelitian kuantitatif dipilih sebagai metode yang akan digunakan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, seseorang akan memperoleh makna hubungan antarvariabel yang diteliti.

Objek Penelitian

Peneliti melakukan di salah satu perusahaan yang berlokasi disurabaya, yaitu PT. Manufaktur dan melakukan penelitian serta menetapkan karyawan PT Manufaktur divisi *Accounting and Finance Unit* sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan ialah karyawan *Accounting and Financial Unit* PT Manufaktur Surabaya baik dikantor pusat dan cabang perusahaannya sejumlah 38 orang.

Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni menggunakan sampling jenuh. Maka dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebanyak 38 orang serta jumlah responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah 38 responden.

Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang berfungsi dalam penelitian ini, yakni:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi (*Documentation*)
Dokumentasi umumnya berupa gambar, tulisan, karya – karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan gambar misalnya foto, sketsa, dll.
2. Kuesioner
Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yakni Tim *Accounting and Financial Unit* yang dijadikan sampel.
Berikut tolok ukur penilaian/skala dari setiap pernyataan kuesioner yang akan dijawab responden.

Tabel 1 Tabel Skala Likert

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju /Ragu – Ragu	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : data diolah sendiri, 2022

3. Studi Pustaka (*Library Research*)
Temuan para ahli yang kompeten akan dijadikan sebagai perolehan data penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk merepresentasikan keakuratan/ketepatan alat ukur. Validitas mewakili tingkat keakuratan antar data yang benar-benar terjadi pada subjek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) nilai standar dari validitas ialah sebesar 0,3. Dimana nilai korelasinya $>0,3$ maka dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang untuk mengukur kuesioner sebagai indeks variabel. Menurut Sugiyono (2010) untuk membuktikan sejauh mana data akan tetap konsisten disini perlu uji reliabilitas jika ketika mengukur tanda-tanda sama dan alat ukur sama. Suatu *instrument* reliabel apabila nilai *alpha cronbach* $>0,60$ maka dapat digunakan untuk penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan menilai apakah sebaran data dalam model regresi telah berdistribusi normal atau tidak. karena diketahui uji T dan uji F menduga bahwa residual berdistribusi normal. Ada 2 (dua) cara untuk melihat apakah sebaran data telah berdistribusi normal, yakni dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji situasi pada model regresi ditemukan hubungan kuat(korelasi) antara variabel bebas Ghozali (2011). Model regresi yang baik hendaknya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah multikolinearitas. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas ialah :

- 1) $H_0 : VIF > 10$, terdapat multikolinieritas.
- 2) $H_1 : VIF < 10$, tidak terdapat mulikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat varians residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk melihat apakah ada varians variabel dalam suatu variabel ialah dengan melihat histogram. Jika terdapat suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, meluas kemudian mengecil), membuktikan bahwa telah terjadi varians variabel/tidak (Ghozali, 2011).

d. Uji Linieritas

Berguna untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar. Dalam penelitian ini digunakan dukungan program SPSS dengan uji linieritas pada taraf signifikansi 0,05. Metode pengambilan keputusan yakni:

- 1) Jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* > 0,05, maka hubungan antara dua variabel linier;
- 2) Jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* < 0,05, maka hubungan antara dua variabel tidak linear.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah gambaran garis yang memperlihatkan arah hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan Kecurangan

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Prosedur Audit Internal*

β_2 = Koefisien regresi *Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional*

X_1 = *Prosedur Audit Internal*

X_2 = *Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional*

e = Estimasi *error*

5. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk melihat bagaimana korelasi antara variabel *independent* secara menyeluruh dengan variabel *dependent*.

Diketahui dari besar koefisien korelasi akan menentukan interval r, dengan ketentuan:

- a. Jika $r = 1$ /mendekati, maka dua variabel tersebut mempunyai korelasi yang kuat dan positif.
- b. Jika $r = -1$ /mendekati, maka dua variabel tersebut mempunyai korelasi yang kuat dan negatif.
- c. Jika $r = 0$ /mendekati, maka dua variabel tersebut tidak berkorelasi.

Sebagai interpretasi seberapa kuatnya korelasi pada variabel, dapat menggunakan pedoman sebagai landasan menurut Sugiyono (2017) ialah :

Tabel 2 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah

0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus nilai *standardized coefficients beta* dikalikan *correlations (zero order)* dan dengan melakukan perhitungan menggunakan SPSS.

7. Hipotesis

a. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel *independent* (X) yang terdiri dari : Prosedur Audit Internal (X1), Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2), berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel *dependent* (Y) yakni Pencegahan Kecurangan .

Dengan Ketentuan :

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel *independent* (X) yang terdiri dari : Prosedur Audit Internal (X1), Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2), berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel *dependent* (Y) yakni Pencegahan Kecurangan .

Dengan Ketentuan :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Uji Validitas

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Prosedur Audit Internal (X1)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
X2.1.1	0.325	0.757	0.000	Valid
X2.1.2	0.325	0.679	0.000	Valid
X2.2.1	0.325	0,723	0.000	Valid
X2.2.2	0.325	0.623	0.000	Valid
X2.3.1	0.325	0.616	0.000	Valid
X2.3.2	0.325	0.592	0.000	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Variabel Prosedur Audit Internal (X1) terdiri dari 14(empat belas) pernyataan yang telah dibagikan kepada responden. Korelasi setiap item pernyataan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi seluruh variabel kurang 0,05/5% artinya seluruh pernyataan dikatakan valid sehingga dapat dijadikan instrumen dalam melakukan penelitian.

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
----------	---------	----------	------------	------------

X2.1.1	0.325	0.603	0.000	Valid
X2.1.2	0.325	0.649	0.000	Valid
X2.2.1	0.325	0,719	0.000	Valid
X2.2.2	0.325	0.621	0.000	Valid
X2.3.1	0.325	0.681	0.000	Valid
X2.3.2	0.325	0.628	0.000	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Variabel Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) terdiri dari 6(enam) pernyataan yang telah dibagikan kepada responden. Korelasi setiap item pernyataan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi seluruh variabel kurang 0,05/5% artinya seluruh pernyataan dikatakan valid sehingga dapat dijadikan instrument dalam melakukan penelitian

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Variabel	R Tabel	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
X2.1.1	0.325	0.757	0.000	Valid
X2.1.2	0.325	0.679	0.000	Valid
X2.2.1	0.325	0,723	0.000	Valid
X2.2.2	0.325	0.623	0.000	Valid
X2.3.1	0.325	0.616	0.000	Valid
X2.3.2	0.325	0.592	0.000	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Variabel Pencegahan Kecurangan (Y) terdiri dari 6(enam) pernyataan yang telah dibagikan kepada responden. Korelasi setiap item pernyataan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi seluruh variabel kurang 0,05/5% artinya seluruh pernyataan dikatakan valid sehingga dapat dijadikan instrument dalam melakukan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 6 Uji Reliabilitas

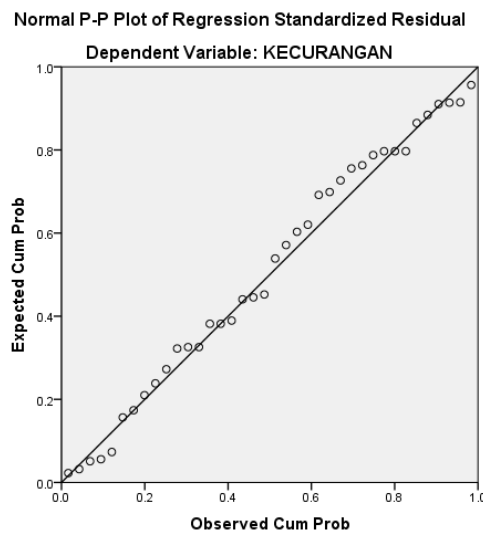
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Prosedur Audit Internal (X1)	0.862	0.600	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2)	0.720	0.600	Reliabel
Pencegahan Kecurangan (Y)	0.736	0.600	Reliabel

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Prosedur Audit Internal (X1), Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2), Pencegahan Kecurangan (Y) lebih besar dar 0,60 sehingga dapat disimpulkan data dari

variabel dependen telah reliabel yang berarti bahwa kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas



Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standarizer Residual

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Gambar di atas menunjukkan hasil uji normalitas pada grafik yang menunjukkan bahwa perambatan data (titik) pada sumbu diagonal grafik di atas tidak memanjang dari diagonal / searah diagonal, sehingga model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74765056
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada variabel tersebut yakni sebesar 0,564 dengan tingkat signifikansi 0,908 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya > 0,05/5%

b. Uji Heterokedastisitas

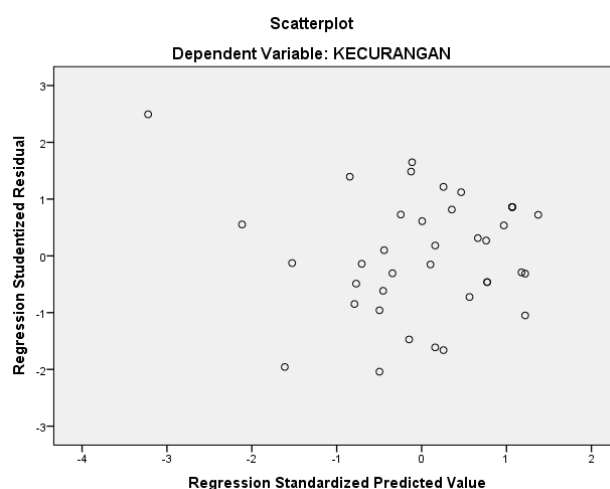
Tabel 8 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.915	3.132		2.527	.016
X1	-.044	.042	-.173	-1.056	.298
X2	-.106	.083	-.211	-1.285	.207

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022



Gambar 3 Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Dari grafik *scatterplot* diketahui bahwa titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y. naka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 9 Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.568	5.987		1.765	.086		
1 Prosedur_X1	.196	.080	.381	2.444	.020	.966	1.035
Efektivitas_X2	.126	.158	.124	.793	.433	.966	1.035

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF X1 (1,035) dan X2 (1,035). Kedua variabel tersebut memiliki nilai <10 artinya tidak ada gejala multikolinieritas

d. Uji Linieritas

Tabel 10 Hasil Uji Linieritas Variabel Prosedur Audit Internal (X1) dengan Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	197.337	13	15.180	2.557	.022
Y* X1	Between Groups					
	Linearity	55.456	1	55.456	9.341	.005
	Deviation from Linearity	141.881	12	11.823	1.992	.073
	Within Groups	142.479	24	5.937		
	Total	339.816	37			

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Jika diketahui dari nilai *Deviation of Linearity* pada tabel diatas yakni 0,073>0,05 (lebih dari 0,05) maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Prosedur Audit Internal (X1) dengan Pencegahan Kecurangan (Y).

Tabel 11 Hasil Uji Linieritas Variabel Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) dengan Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	124.371	10	12.437	1.559	.173
Y * X2	Between Groups					
	Linearity	12.825	1	12.825	1.607	.216
	Deviation from Linearity	111.547	9	12.394	1.553	.180
	Within Groups	215.444	27	7.979		
	Total	339.816	37			

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Jika diketahui dari nilai *Deviation of Linearity* pada tabel diatas yakni 0,180>0,05 (lebih dari 0,05) maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) dengan Pencegahan Kecurangan (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 12 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.568	5.987		1.765	.086
Prosedur_X1	.196	.080	.381	2.444	.020
Efektivitas_X2	.126	.158	.124	.793	.433

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari nilai Thitung variabel prosedur audit internal (X1) sebesar 2,444 artinya lebih besar dari Ttabel sebesar 2,030 dan variabel efektivitas pengendalian biaya operasional (X2) sebesar 0,793 yang artinya lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,030 Nilai signifikansi X1 ialah sebesar 0,020 sedangkan X2 sebesar 0,433. Artinya variabel X1 berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y, sedangkan X2 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Y.

b. Uji F (Simultan)

**Tabel 13 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60.481	2	30.241	3.789	.032 ^b
Residual	279.335	35	7.981		
Total	339.816	37			

a. Dependent Variable: KECURANGAN

b. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS, PROSEDUR AUDIT

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari nilai Fhitung sebesar 3,789 yakni lebih besar dari Ftabel (3,26) dengan signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 Artinya variabel prosedur internal audit (X1), efektivitas pengendalian biaya operasional (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y)

5. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 14 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.568	5.987		1.765	.086
1 Prosedur_X1	.196	.080	.381	2.444	.020
Efektivitas_X2	.126	.158	.124	.793	.433

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 10,568 + 0,196X_1 + 0,126X_2 + e$$

Dengan melihat hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda :

1. Konstanta (α)
 Nilai konstanta (α) dalam perhitungan diatas ialah sebesar 10,568. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) sebesar 0, maka Pencegahan Kecurangan (Y) akan meningkat sebesar 10,568.
2. Koefisien Faktor Prosedur Audit Internal (X1)
 Nilai koefisien faktor prosedur audit internal (X1) ialah sebesar 0,196. Artinya jika faktor Prosedur Audit Internal (X1) meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan Pencegahan Kecurangan (Y) sebesar 0,196 dan akan menjadi hubungan positif apabila mengalami peningkatan.
3. Koefisien Faktor Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2)
 Nilai koefisien faktor efektivitas pengendalian biaya operasional (X2) ialah sebesar 0,126. Artinya jika faktor Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan Pencegahan Kecurangan (Y) sebesar 0,126 dan akan menjadi hubungan positif apabila mengalami peningkatan.
4. Variabel Dominan
 Diketahui dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda juga diketahui bahwa variabel faktor Prosedur Audit Internal (X1) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini dapat diketahui pada nilai beta sebesar 0,381 dan juga merupakan nilai beta terbesar.
6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.131	2.825

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS, PROSEDUR AUDIT

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Dapat diketahui pada tabel diatas hasil dari nilai *R square* terlihat 0,178/17,8% artinya besar pengaruh variabel Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) yakni sebesar 17,8% terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

7. Analisis Korelasi Berganda

Tabel 16 Analisis Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.422 ^a	.178	.131	2.825	.178	3.789	2	35	.032

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS, PROSEDUR AUDIT

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 21, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan pengaruh tingkat hubungan/keeratan sedang.

Kontribusi secara simultan variabel Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) ialah sebesar 0,178/17,8%, sedangkan 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis yang diajukan ialah :

- a. H_0 = Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).
- b. H_a = Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai sig. F Change sebesar 0,032 dimana $0,032 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

Pembahasan

Hubungan Prosedur Audit Internal (X1) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS telah diketahui bahwa prosedur audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan di PT Manufaktur. Dapat dibuktikan dengan tabel diatas bahwa nilai Thitung sebesar 2,444 artinya lebih besar dari Ttabel sebesar 2,030 dengan signifikansi ialah sebesar 0,020. Artinya variabel Prosedur Audit Internal (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Pencegahan Kecurangan (Y). Berdasarkan hasil output SPSS yang telah diketahui melalui uji regresi linier berganda dengan nilai koefisien faktor prosedur audit internal (X1) ialah sebesar 0,196 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan prosedur audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

Hubungan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS telah diketahui bahwa efektivitas pengendalian biaya operasional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan di PT Manufaktur. Dapat diketahui pada tabel diatas bahwa nilai Thitung sebesar 0,793 yang artinya lebih kecil dari Ttabel 2,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,433. Artinya Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Berdasarkan hasil output SPSS yang telah diketahui melalui uji regresi linier berganda dengan nilai koefisien faktor efektivitas pengendalian biaya operasional (X2) ialah sebesar 0,126 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan efektivitas pengendalian biaya operasional terhadap pencegahan kecurangan.

Hubungan Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS telah diketahui bahwa prosedur audit internal dan efektivitas pengendalian biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dapat diketahui pada tabel 4. 5. 2 bahwa nilai Fhitung sebesar 3,789 yakni lebih besar dari Ftabel ialah sebesar 3,26 dengan signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 Artinya variabel Prosedur Internal Audit (X1), Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Berdasarkan hasil output SPSS yang telah diketahui melalui uji korelasi berganda bahwa

kontribusi secara simultan variabel Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) ialah sebesar 0,178/17,8% dengan signifikansi sebesar 0,032 dan koefisien korelasi sebesar 0,422. Diketahui bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) berhubungan secara simultan dan signifikan dengan tingkat interpretasi koefisien korelasi sedang.

V. PENUTUP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Prosedur Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional terhadap Pencegahan Kecurangan di PT Manufaktur Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Prosedur audit internal (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan di PT Manufaktur Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji T bahwa nilai T_{hitung} sebesar 2,444 artinya lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2,030 dengan signifikansi sebesar 0,020. Artinya semakin baik dan tepat prosedur audit internal yang dilakukan, maka semakin meningkat pula pencegahan kecurangan yang terjadi di PT Manufaktur Surabaya. Sedangkan jika diketahui dari hasil uji regresi linier berganda, nilai koefisien faktor prosedur audit internal (X1) ialah sebesar 0,196 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.
2. Efektivitas pengendalian biaya operasional (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan di PT Manufaktur Surabaya. Hal ini didapat dari hasil Uji T bahwa nilai T_{hitung} sebesar 0,793 yang artinya lebih kecil dari T_{tabel} 2,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,433. Sedangkan jika diketahui melalui uji regresi linier berganda dengan nilai koefisien faktor efektivitas pengendalian biaya operasional (X2) ialah sebesar 0,126 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hasil disebabkan karyawan yang bekerja memegang dua posisi sekaligus dalam suatu pekerjaan seperti seorang *sales* yang merangkap menjadi kasir seorang kepala gudang yang merangkap menjadi *sales*.
3. Prosedur audit internal dan efektivitas pengendalian biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, hal ini diperoleh dari hasil Uji F bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,789 yakni lebih besar dari F_{tabel} ialah sebesar 3,26 dengan signifikansi sebesar 0,032. Serta melalui uji korelasi berganda bahwa kontribusi secara simultan variabel Prosedur Audit Internal (X1) dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) ialah sebesar 0,178/17,8% dengan signifikansi sebesar 0,032 dan koefisien korelasi sebesar 0,422. Artinya berhubungan secara simultan dan signifikan dengan tingkat interpretasi koefisien korelasi sedang.

Saran

Adapun beberapa saran yang dikemukakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bagi Perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat saran-saran yang dapat diberikan untuk perusahaan yakni mengurangi sistem kerja dimana satu orang merangkap berbagai *job desk* (serabutan) dalam perusahaan karena hal ini meningkatkan risiko terjadi perbuatan curang dalam perusahaan. Jika satu orang merangkap 2(dua) pekerjaan/lebih maka akan mempermudah bagi orang tersebut untuk mencuri, menipu dan perbuatan curang lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan model penelitian yang berbeda serta menggunakan lebih banyak responden agar mendapat hasil yang lebih akurat. Diharapkan pula dengan menggunakan variabel lain dalam melakukan penelitian selanjutnya, mengingat hubungan variabel

Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) tidak berpengaruh signifikan dengan kontribusi simultan yang rendah yakni 17,8%.

DAFTAR REFERENSI.

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 3, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat
- Aji, Wahyu Seno. 2019. *Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Survey Pada Auditor Internal Yang Bekerja Di Pt.Pindad, Pt.Inti Dan Pt.Kai Di Kota Bandung)*. Bandung:Perpustakaan FEB Unpas
- Amrizal. 2004. *Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor*. Diakses pada 10 Juli 2022, dari https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah_deteksi.pdf
- Destyani, Reiza Dwi. 2019. *Pengaruh Fungsi Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Survey Pada Perusahaan Bumn Sektor Farmasi Di Kota Bandung)*. Bandung:Perpustakaan FEB Unpas
- Firmansyah, I. 2020. *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Pt Perkebunan Nusantara VIII*. 1(2), 108-219
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Auditing. (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Husein, Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadir, H. 2015. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pencegahan Fraud (Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Kendari)*. 39-54
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Edisi 1, Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Oktaviani, Eni. 2019. *Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada 10 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)*. Bandung:Unikom
- Pakpahan, NSC & Tugiman, H. 2019. *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat (studi Kasus : Inspektorat Provinsi Jawa Barat)*. 6(3), 5687-5697
- Putri, RA & Suryono, W. 2016. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. 5(8), 1-16

- Rachmawati, RA. 2020. *Pengaruh Audit Internal Dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan (Fraud) (Pada Kantor PDAM Tegal)*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal
- Saputra, A & Lisda, R. 2019. *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Survey Pada Bumn Sektor Industri Pengolahan Di Kota Bandung)*. Bandung: Perpustakaan FEB Unpas
- Sartono, MA. 2013. *Kecurangan Dalam Laporan Keuangan*. 1(2), 177-192
- Suginam, S. 2017. *Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*. 1(1), 22-28
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2010, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : UPI
- Tunggal, A. W. 2010. *Teori dan Praktek Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, A. W. 2012. *The Internal Auditing Handbook*. Jakarta: Harvarindo
- Widyaningsih, A. 2010. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi*. 5(1), 43-54